

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Putri Patricia¹ Indrie Noor Aini²

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: putripatricia318@gmail.com¹ indrienooraini@gmail.com²

Abstrak

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan ketercapainya suatu tujuan pendidikan adalah kemampuan pemecahan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya pada materi persamaan linier dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah berjumlah 8 soal. Subjek penelitian ini adalah 38 siswa kelas IX C SMPN 2 Jakarta tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh skor siswa pada indikator 1 kemampuan memahami masalah adalah 29,61%, skor siswa pada indikator 2 kemampuan merencanakan penyelesaian masalah adalah 21,88%, skor siswa pada indikator 3 kemampuan menyelesaikan masalah adalah 43,26%, dan skor siswa pada indikator 4 kemampuan memeriksa kembali hasil adalah 15,95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal pada materi sistem persamaan linier dua variabel dikategorikan kurang dengan persentase 27,67%. Dan siswa kesulitan dalam pemecahan masalah pada indikator 4, yakni kemampuan memeriksa kembali hasil dengan persentase 15,95% dan dikategorikan kurang sekali.

Kata kunci: Analisis, Pemecahan Masalah, Sistem Persamaan Linier Dua

Analysis of Students' Mathematical Problem Solving Ability in system of linier equations in two variables

Putri Patricia¹ Indrie Noor Aini²

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: putripatricia318@mail.com¹ indrienooraini@mail.com²

Abstract

One of the abilities that must be possessed by students to improve the quality of education and the achievement of an educational goal is problem solving ability, so this study aims to determine the level of students' mathematical problem solving abilities, especially in the material of two-variable linear equations. This study uses a qualitative approach with descriptive methods and data collection techniques used in the form of problem solving ability test questions totaling 8 questions. The subjects of this study were 38 students of class IX C SMPN 2 Jakarta in the academic year 2022/2023. Based on the data analysis that has been carried out, the students' scores on indicator 1 of the ability to understand problems are 29.61%, students' scores on indicator 2 of the ability to plan problem solving are 21.88%, students' scores on indicator 3 of problem solving abilities are 43.26% , and the student's score on indicator 4 of the ability to re-examine the results is 15.95%. So it can be concluded that the problem solving ability of students in solving problems on the material of a two-variable linear equation system is categorized as lacking with a percentage of 27.67%. And students have difficulty in solving problems in indicator 4, namely the ability to re-examine the results with a percentage of 15.95% and categorized as less.

Keywords: Analysis, Problem Solving, Two Variable Linear Equation System

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud (Astutiani et al, 2019) adalah salah satunya, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan ketercapainya suatu tujuan pendidikan dan pembelajaran adalah kemampuan pemecahan masalah. Branca (Sumartini, 2016) berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena (a) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, (b) pemecahan masalah yang meliputi metoda, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan (c) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Dengan kemampuan memecahkan masalah, siswa menjadi terampil dalam mengumpulkan informasi, menganalisis dan meneliti kembali hasil yang telah diperoleh, Handayani (Lathiifah & Kurniasi, 2020).

Kenyataan dilapangan, banyak dari siswa yang masih memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah. Ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoerunnisa & Imami (2020), Azzahra & Pujiastuti (2020) dan Sriwahyuni & Maryati (2022) bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong kategori rendah, siswa belum bisa memahami masalah, siswa kesulitan menuliskan strategi/ rencana untuk menyelesaikan masalah, siswa tidak teliti dalam melaksanakan rencana penyelesaian, serta siswa belum mampu memeriksa kembali hasil jawabannya.

Kurangnya kemampuan pemecahan masalah yang dialami siswa, karena siswa tidak terbiasa dengan persoalan-persoalan non rutin dan dalam pembelajaran guru tidak pernah mengorientasikan siswa pada suatu masalah sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa (Suryani et al, 2020). Sementara itu kemampuan pemecahan masalah penting dilakukan berdasarkan pendapat Ruseffendi (Sumartini, 2016) yang mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting, bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pentingnya kemampuan pemecahan masalah bagi siswa, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX-C SMPN 2 Jakarta, khususnya pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Dimana materi tersebut merupakan materi yang terapannya langsung di kehidupan sehari-hari siswa dan seringkali dalam bentuk sebuah narasi yang memerlukan kemampuan analisis didalamnya. Demikian tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX-C SMPN 2 Jakarta pada soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Ini berdasarkan penjelasan Bogdan dan Taylor (Abdussamad, 2021) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Lebih lanjut menurut Abdussaman (2021), penelitian kualitatif bersifat

mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Jakarta tahun ajaran 2022/2023, subjek dalam penelitian ini 38 siswa kelas IX-C dengan objek penelitian adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument test soal uraian Sistem Persamaan Linier Dua Variabel sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Adapun indikator yang digunakan adalah indikator menurut Polya (Astutiani et al, 2019) yaitu (1) memahami masalah, (2) perencanaan pemecahan masalah, (3) melaksanakan perencanaan pemecahan masalah, dan (4) melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah.

Data yang digunakan dalam analisis adalah persentase hasil skor siswa untuk setiap indikator kemampuan pemecahan masalah pada soal uraian berjumlah 8 soal. Untuk mengetahui persentase skor siswa tiap indikator, peneliti menghitung skor perolehan siswa dengan rumus (Andini, 2017):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{total skor yang diperoleh tiap indikator}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Dan untuk mengetahui persentase kemampuan pemecahan masalah siswa secara keseluruhan, digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{total skor yang diperoleh seluruh indikator}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan berdasarkan kriteria interpretasi skor menurut Riduwan dan Akdon (Andini, 2017) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

No	Persentase	Tingkat Pemahaman
1	0% – 20%	Kurang Sekali
2	21% – 40%	Kurang
3	41% – 60%	Cukup
4	61% – 80%	Baik
5	81% – 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IX-C SMPN 2 Jakarta tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek berjumlah siswa 38 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam mengerjakan soal uraian materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis, siswa diberikan 8 soal bentuk uraian tentang Sistem Persamaan Linier Dua Variabel, yang tiap butir soal sudah terdapat dari indikator pemecahan masalah menurut Polya.

Siswa akan diberi skor 2 untuk setiap indikator pada 1 soal jika siswa menyelesaikan dan menjawab benar, siswa diberi skor 1 jika siswa mampu menyelesaikan namun kurang tepat dalam menjawab, dan siswa diberi skor 0 jika siswa tidak menyelesaikan persoalan dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa untuk semua soal tiap indikator, di dapat persentase perolehan skor seluruh siswa untuk setiap indikator pada tabel 2 adalah sebagai berikut.

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Indikator 1	29,61%	Kurang
2	Indikator 2	21,88%	Kurang
3	Indikator 3	43,26%	Cukup
4	Indikator 4	15,95%	Kurang sekali

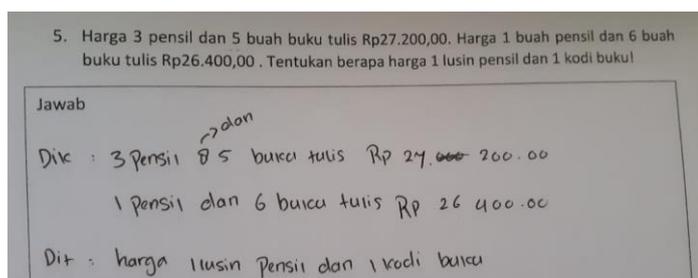
Tabel 2. Persentase tiap indikator

Tabel 2 menunjukkan, persentase kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada indikator 1 (kemampuan memahami masalah) adalah 29,61% dan berada pada kategori kurang, persentase pada indikator 2 (kemampuan merencanakan penyelesaian masalah) adalah 21,88% dan berada pada kategori kurang, persentase indikator 3 (kemampuan menyelesaikan masalah) adalah 43,26% dan berada pada kategori cukup, dan persentase indikator 4 (kemampuan memeriksa kembali hasil) adalah 15,95% dan berada pada kategori kurang sekali.

Berdasarkan jumlah seluruh indikator pemecahan masalah matematis, diperoleh persentase kemampuan pemecahan masalah siswa adalah 27,67% dimana berada pada kategori kurang, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas IX-C SMPN 2 Jakarta adalah kurang. Berikut analisis contoh jawaban beberapa siswa untuk setiap indikator, berdasarkan perolehan skor tertinggi dan terendah siswa.

1. Indikator 1: kemampuan memahami masalah

Hasil persentase menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada indikator 1 yakni kemampuan memahami masalah adalah 29,61% dan berada pada kategori kurang. Artinya siswa belum mampu memahami masalah dengan tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada persoalan dengan tepat. Berikut adalah jawaban dua siswa pada soal nomor 5 dengan skor 2 dan skor 0.



Gambar 1. Jawaban siswa dengan skor 2

Gambar 1 merupakan jawaban benar siswa dengan perolehan skor 2 untuk indikator 1 pada soal nomor 5. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal

dengan benar dan tepat, sehingga siswa sudah mampu memahami permasalahan pada soal.

5. Harga 3 pensil dan 5 buah buku tulis Rp27.200,00. Harga 1 buah pensil dan 6 buah buku tulis Rp26.400,00 . Tentukan berapa harga 1 lusin pensil dan 1 kodi buku!

Jawab

$$\begin{array}{r|l} 3p + 5b = 27.200 & \times 1 \\ p + 6b = 26.400 & \times 3 \\ \hline 3p + 5b = 27.200 \\ 3p + 18b = 72.900 \\ \hline 13b = 52.000 \\ b = 4000 \end{array}$$

Gambar 2. Jawaban siswa dengan skor 0

Gambar 2 merupakan jawaban salah siswa dengan skor 0 untuk indikator 1 pada soal nomor 5. Siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal namun siswa langsung mencoba menyelesaikan masalah, sehingga siswa belum mampu memahami permasalahan pada soal meskipun siswa mencoba menyelesaikan permasalahan. Kurangnya pemahaman pada indikator 1 dapat menyebabkan kesalahan jawaban pada siswa dalam penarikan kesimpulan, sehingga indikator 1 menjadi langkah awal siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik.

2. Indikator 2: kemampuan merencanakan penyelesaian masalah

Hasil persentase kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada tabel 2 untuk indikator 2 adalah 21,88% dan masuk dalam kategori kurang. Artinya siswa belum mampu merencanakan penyelesaian masalah, dengan tidak membuat rencana penyelesaian dari suatu permasalahan. Berikut adalah dua jawaban siswa pada soal nomor 3 dengan skor 2 dan skor 0.

3. Keliling suatu papan tulis berbentuk persegi panjang 42cm. Jika selisih panjang dan lebar 9 cm. Luas papan tulis tersebut adalah?

Jawab: Dikel : $K = 2p + 2L = 42$
Ditanya : Luas papan tulis ?
 $p - L = 9$
 $p = 9 + L$
 $2p + 2L = 42$

Gambar 3. Jawaban siswa dengan skor 2

Gambar 3 adalah salah satu jawaban benar siswa dengan perolehan skor 2 pada indikator 2 soal nomor 3, yakni kemampuan merencanakan penyelesaian masalah. Siswa tersebut telah mampu membuat rencana untuk penyelesaian soal nomor 3 dengan benar, siswa menuliskan hubungan-hubungan pada persoalan dan menuliskannya dalam bentuk persamaan-persamaan model matematika dengan tepat.

3. Keliling suatu papan tulis berbentuk persegi panjang 42cm. Jika selisih panjang dan lebar 9 cm. Luas papan tulis tersebut adalah?

Jawab:

$$K = 2(p+l) \quad L = p \cdot l$$

$$= 2(15+6) \quad = 15 \cdot 6$$

$$= 42 \text{ cm} \quad = 66$$

$$42 = 2(x+x-9)$$

$$42 = 2(2x-9)$$

$$42 = 4x - 18$$

$$42 + 18 = 4x$$

$$60 = 4x$$

$$15 = x$$

Gambar 4. Jawaban siswa dengan skor 0

Gambar 4 menunjukkan jawaban salah siswa dengan perolehan skor 0 pada indikator 2 di soal nomor 3. Terlihat siswa tidak menuliskan rencana penyelesaian masalah sama sekali, siswa langsung mencoba memasukkan apa yang telah diketahuinya pada soal ke penyelesaian masalah dan terdapat sedikit kesalahan dalam perhitungannya. Hal ini dapat mengakibatkan kekeliruan dalam menyelesaikan permasalahan pada soal jika siswa belum mampu membuat rencana penyelesaian masalah dengan benar.

3. Indikator 3: kemampuan menyelesaikan masalah

Hasil persentase untuk indikator 3 yakni kemampuan menyelesaikan masalah adalah 43,26% dan berada pada kategori cukup. Artinya siswa sudah mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan jelas walaupun masih terdapat beberapa kekeliruan perhitungannya. Siswa sudah dapat menyelesaikan permasalahan berdasarkan rencana yang sebelumnya dibuat. Berikut adalah dua jawaban siswa dengan perolehan skor 2 dan skor 1 pada soal nomor 6.

6. Andi membeli 2 baju dan 3 kaos adalah harga Rp85.000,00 sedangkan 3 baju dan 1 kaos jenis yang sama harganya Rp75.000. Tentukan kembalian jika Andi membayar dengan uang Rp.100.000,00 untuk membeli 2 baju dan 1 kaos!

Jawab

$$\begin{array}{r|l} 2x + 3y = 85.000 & \times 1 \quad 2x + 3y = 85.000 \\ 3x + y = 75.000 & \times 3 \quad 9x + 3y = 225.000 \\ \hline & -7x = -140.000 \\ & x = 20.000 \end{array}$$

Substitusi x

$$\begin{array}{r} 2x + 3y = 85.000 \\ 2(20.000) + 3y = 85.000 \\ 40.000 + 3y = 85.000 \\ 3y = 85.000 - 40.000 \\ 3y = 45.000 \\ y = 15.000 \end{array}$$

Hasil. $2x + y = 2(20.000) + 15.000 = 55.000$
Jadi, kembalinya $100.000 - 55.000 = 45.000$

Gambar 5. Jawaban siswa dengan skor 2

Gambar 5 adalah salah satu jawaban benar siswa untuk indikator 3 yakni kemampuan menyelesaikan masalah dengan skor 2. Artinya siswa sudah mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan lengkap dan tepat. Terlihat pada jawaban siswa tersebut, siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan metode eliminasi dan substitusi

walaupun dalam jawabannya, siswa belum tepat menuliskan langkah-langkahnya dan terdapat sedikit kekeliruan tulisan, namun siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan benar.

6. Andi membeli 2 baju dan 3 kaos adalah harga Rp85.000,00 sedangkan 3 baju dan 1 kaos jenis yang sama harganya Rp75.000. Tentukan kembalian jika Andi membayar dengan uang Rp.100.000,00 untuk membeli 2 baju dan 1 kaos!

Jawab

$$\begin{array}{r} 2x + 3y = 85.000 \quad | \times 1 | \quad 2x + 3y = 85.000 \\ \quad \quad \quad \quad \quad | \times 3 | \quad 6x + 3y = 225.000 \\ \hline \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad - 7x = -140.000 \\ \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad = 20.000 \end{array}$$

Solusi Titus

$$\begin{array}{r} 2x + 3y = 85.000 \quad 2x + 3y = 85.000 \\ 2(20.000) + 3y = 85.000 \\ 40.000 + 3y = 85.000 - 40.000 \\ 3y = 45.000 \\ y = 15.000 \end{array}$$

Gambar 6. Jawaban siswa dengan skor 1

Gambar 6 menunjukkan perolehan skor 1 pada indikator 3 yakni kemampuan menyelesaikan masalah. Skor 1 ini berarti siswa telah mampu menyelesaikan masalah dengan benar namun masih terdapat sebagian kecil kesalahan. Terlihat pada jawaban di gambar 6, siswa tersebut tidak mensubstitusikan nilai x dan y yang telah diperolehnya ke dalam pertanyaan yang ditanyakan, karena siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal serta siswa tidak membuat rencana penyelesaian masalah. Sehingga masih terdapat kekurangan langkah penyelesaian pada jawaban siswa tersebut. Ini juga memperlihatkan bahwa indikator 1 dan indikator 2 penting dilakukan agar tidak terdapat kekeliruan dalam menyelesaikan indikator 3.

4. Indikator 4: kemampuan memeriksa kembali hasil

Hasil persentase untuk indikator 4 yakni memeriksa kembali hasil adalah 15,95% dan termasuk dalam kategori kurang sekali. Artinya siswa belum mampu menuliskan kesimpulan dari suatu permasalahan berdasarkan jawaban yang telah dikerjakan, ini juga berarti siswa tidak memeriksa kembali hasil jawabannya. Berikut adalah jawaban siswa dengan skor 1 dan skor 0 untuk indikator 4 pada soal nomor 4.

Jadi motor + mobil
= 2000 (20) + 5000 (10)
= 90000 + 10000
= 100000

Gambar 7. Jawaban siswa dengan skor 1

Gambar 7 adalah salah satu jawaban siswa dengan skor 1 pada indikator 4 yakni kemampuan memeriksa kembali hasil. Artinya siswa belum mampu sepenuhnya memeriksa kembali jawabannya, karena terlihat dari jawaban siswa ia tidak menuliskan kembali pertanyaan yang ditanyakan pada soal, ini merupakan langkah yang harus dilakukan siswa dalam penarikan kesimpulan. Pertanyaan pada soal nomor 4 ialah “berapa jumlah uang parkir yang terkumpul untuk 20 motor dan 10 mobil”, maka seharusnya kesimpulan pada soal nomor 4 adalah “Jadi, uang yang terkumpul untuk 20 motor dan 10 mobil adalah Rp90.000,00”. Namun siswa hanya menjabarkan bagaimana

angka 90.000 diperoleh dan tidak menuliskan maksud angka 90.000 tersebut, sehingga kesimpulan yang dibuat siswa belum lengkap.

The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. At the top left, the word 'Jawab' is written. Below it, the student has written the following equations and calculations:

$$p = 1 = 30x + 4y$$
$$380 = 2x + 4y$$
$$x + y = 80$$
$$2x + 4y = 380$$
$$\hline -2y = -70$$
$$y = 10 \times 5000 = 50000$$
$$x = 20 \times 1000 = 20000$$
$$Rp. 30000$$

Gambar 8. Jawaban siswa dengan skor 0

Gambar 8 adalah salah satu jawaban siswa dengan skor 0 untuk indikator 4 yakni kemampuan memeriksa kembali hasil. Artinya siswa tidak mampu menuliskan kesimpulan dan belum bisa memeriksa kembali hasil. Pada gambar 8, terlihat jawaban siswa hanya pada indikator 3 saja, siswa juga tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal sehingga siswa tidak dapat menarik kesimpulan berdasarkan apa yang ditanyakan pada soal nomor 4 tersebut. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memeriksa kembali jawaban adalah kurang sekali.

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa untuk tiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa termasuk ke dalam kategori kurang dengan persentase untuk keseluruhan indikator adalah 27,67%. Ini berarti, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua variabel masih rendah. Khususnya untuk ke empat indikator pemecahan masalah menurut Polya, siswa belum tuntas pada indikator 4 yakni kemampuan memeriksa kembali jawaban dengan perolehan persentase 15,95%, siswa belum mampu memeriksa kembali hasil dan menarik kesimpulan karena siswa juga belum sepenuhnya memahami masalah pada persoalan. Ini juga berdasarkan pada persentase siswa untuk indikator 1 yakni kemampuan memahami masalah berada pada kategori kurang, siswa belum bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat, sehingga hal ini berdampak pada penarikan kesimpulan untuk indikator 4. Siswa juga belum mampu membuat rencana penyelesaian masalah, ini terlihat pada persentase indikator 2 adalah 21,88% dan berada pada kategori kurang. Namun siswa sudah dapat menyelesaikan permasalahan dengan cukup baik, hanya saja masih banyak terdapat kekeliruan perhitungan juga penulisan dan salah langkah dalam penyelesaian soal karena siswa tidak menuliskan terlebih dahulu rencana penyelesaiannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX-C SMPN 2 Jakarta masuk kedalam kategori rendah. Pada indikator 1 kemampuan memahami masalah, siswa kelas IX-C masuk dalam kategori kurang, pada indikator 2 kemampuan merencanakan penyelesaian masalah masuk ke dalam kategori kurang, pada indikator 3 kemampuan menyelesaikan masalah masuk ke dalam kategori cukup, dan pada indikator 4 kemampuan memeriksa kembali hasil masuk ke dalam kategori kurang sekali. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX-

C pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel adalah rendah. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa banyak ditemukan pada indikator 4 yakni kemampuan memeriksa kembali hasil, siswa belum mampu menarik kesimpulan dengan tepat karena siswa tidak memeriksa kembali hasil jawabannya. Dan kesalahan juga banyak ditemukan pada indikator 2 yakni kemampuan merencanakan penyelesaian masalah, banyak dari siswa tidak menuliskan rencana penyelesaian masalah, sedangkan langkah tersebut merupakan hal yang penting untuk dapat menyelesaikan permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan I). Makassar: CV. syakir Media Press.
- Andini, U. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pertidaksamaan Harga Mutlak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 522–530.
- Astutiani, R., Isnarto, & Hidayah, I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. <https://doi.org/10.22219/mej.v1i1.4550>
- Azzahra, R. H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Persamaan Linier Tiga Variabel. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 153–162.
- Khoerunnisa, G. M. & Imami, A. I. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Pada Materi SPLDV. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 438–447. Retrieved from <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/3698>
- Lathiiifah, I. J., & Kurniasi, E. R. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran SPLDV Berbasis STEM. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1273–1281. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.354>
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1830>
- Sumartini, T. S. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 1–7. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jfDgJQUQWmcJ:scholar.google.com/+Peningkatan+Kemampuan+Pemecahan+Masalah+Matematis+Siswa+melalui+Pembelajaran+Berbasis+Masalah&hl=id&as_sdt=0,5
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>